

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 2, April 2024**

Universitas Mataram, 24 Februari 2024

**PEMBERDAYAAN EDUWISATA KULINER PESISIR DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI**

M. Fardunal Aldi^{1*}, Ivonne Herlina Tani², Veldi sukma Azizi³ lalu Hananda Fujiatma⁴, Lalu
Moh Izzul Haq⁵ Suwen Qoffa Hayanurwanda⁶ Erika Fitriana⁷ Biancka Octavian⁸ Lalu
Linggar Yanaputra⁹

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: balquisealsya@gmail.com

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

ABSTRAK

Desa Buwun Mas merupakan salah satu desa di kecamatan sekotong kabupaten Lombok barat dengan luas 5,193 Km² yang terdiri dari 24 dusun. Buwun Mas adalah salah satu desa yang berada di kawasan pantai yang memiliki daya tarik wisata yang sangat potensial terutama untuk pengembangan wisata. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai dengan mengidentifikasi potensi wisata desa dan diikuti dengan menyusun strategi untuk mengembangkan desa sebagai tujuan wisata yang menarik. Potensi wisata desa Buwun Mas meliputi sumber daya wisata alam, potensi ekonomi sosial, aksesibilitas dan fasilitas pendukung, yang belum digunakan dan dikelola dengan baik. Perlu adanya keterlibatan pemerintah dalam membangun lembaga pengelolaan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membangun infrastruktur fasilitas wisata yang masih kurang, serta membentuk kerja sama yang erat antara pemangku kepentingan pariwisata termasuk masyarakat. Desa Buwun Mas adalah salah satu desa wisata rintisan dan telah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Mereka sudah menyadari pentingnya wawasan pariwisata dan sangat membutuhkan adanya sentuhan program untuk peningkatan kapasitas yang ada. Hampir setiap dusun mampu menyumbang destinasi. Namun, pengelolaannya yang masih kurang maksimal. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara yang kami lakukan, di mana dikatakan bahwa rehab tempat foto yang ada pada salah satu tempat wisata masih terkendala karena faktor cuaca, lampu yang masih sering mati, gerbang ala kadarnya yang dibuat, adanya bibit tanaman yang belum dimaksimalkan, mangrove sudah jadi, tapi masih belum tersentuh disegi wisatanya, dll. Selain itu, desa Buwun Mas juga belum memiliki ciri khasnya yang dapat memproklamirkan diri sebagai desa wisata. Oleh karena itu, dari adanya potensi dan permasalahan tersebut, kami sebagai mahasiswa KKN berupaya membantu masyarakat di desa melalui beberapa program kerja yang telah disusun dan berfokus pada 1 program kerja utama dan beberapa program kerja tambahan untuk membantu mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Adapun program kerja utamanya adalah pengembangan potensi wisata Buwun Mas sebagai pusat Eduwisata Kuliner. Kemudian untuk program kerja tambahan antara lain melakukan kegiatan beach cleanup (pembersihan pantai), waste management (pengolahan sampah), mahasiswa mengajar, piket desa, dan branding pariwisata.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat intelektual yang diharapkan mampu untuk memberikan andil dalam pembangunan bangsa dan negara. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intrakurikuler yang dilakukan oleh seluruh perguruan tinggi dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu, pengalaman dan wawasan sebagai bekal hidup di masyarakat setelah lulus dari bangku kuliah. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam pelaksanaan KKN adalah (1) keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang berupa pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat; (2) pendekatan interdisipliner dan komprehensif, yang artinya KKN berangkat dari permasalahan yang nyata pada masyarakat dan didekati menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sudah, sedang atau yang akan kita pelajari; (3) lintas

sektoral; (4) dimensi luas dan pragmatis; (5) keterlibatan masyarakat secara aktif; (6) keberlanjutan dan pengembangan; (7) bertumpu pada sumber daya lokal.

Buwun Mas merupakan desa yang berada di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Buwun Mas berbatasan langsung dengan wilayah administratif Kabupaten Lombok Tengah di bagian timur, kemudian pada sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Desa Buwun Mas juga merupakan batas selatan wilayah Indonesia dengan kodepos 83365 dan jumlah penduduknya sebagian besar bersuku Sasak. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Sekotong Tengah. Luas wilayah desa Buwun Mas adalah 5.193 ha, topografinya terdiri dari tanah berwarna merah, kuning dan hitam dengan memiliki hutan mangrove seluas 7 ha dan hutan rakyat seluas 356 ha, serta seluas 54 Ha/m² berupa bangunan pekarangan, termasuk pemukiman, sarana pendidikan/perkantoran, sarana umum, sarana olahraga, sarana ibadah dan lain sebagainya. Kemudian 358 ha berupa lahan pertanian

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama pendukung yang mempunyai dampak positif dalam meningkatkan kondisi ekonomi, politik, dan budaya pada suatu daerah. Pada umumnya dalam bidang ekonomi, sektor pariwisata mampu memberikan peluang bagi masyarakat dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang tentunya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di sekitar kawasan tempat wisata. Desa Buwun Mas memiliki potensi alam yang indah dan menarik, seperti hamparan lautan dan perbukitannya yang asri. Namun, pengembangan sektor pariwisata dan pemberdayaan masyarakat terhadap wisatamasih minim. Hal tersebut dapat dilihat dari system tata kelola, kondisi eksistensi dan pengembangan potensi yang ada belum dapat tereksplor oleh masyarakat luas.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Persiapan Pengantap Desa Induk Buwun Mas, maka kelompok KKN PMD Unram 2023 merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Permasalahan yang telah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam 2 kelompok besar yaitu pemetaan potensi desa yang dilaksanakan dalam 1 kegiatan dan pengembangan potensi desa yang dilaksanakan dalam 1 kegiatan

Pemetaan Potensi Desa: Bidang Administrasi

Kegiatan yang pertama yaitu berkaitan dengan penyediaan data potensi wisata desa. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendataan lokasi wisata di setiap dusun di Desa Persiapan Pengantap yang terdiri dari 7 dusun. Pendataan dilaksanakan selama 14 hari yaitu pada tanggal 20 Desember 2023 - 3 Januari 2024. Kegiatan ini dilanjutkan dengan melakukan pembuatan peta titik lokasi wisata yang ada pada desa persiapan pengantap dari data yang didapatkan lalu dikelola untuk lebih baik dari setiap lokasi wisata yang ada di desa persiapan pengantap dan di ajukan untuk lebih lanjut secara pengelolaan serta melakukan turun mengambil pendataan UMKM yang mendukung lokasi wisata tersebut dan dilakukan secara bersamaan.

Pengembangan Potensi Desa

Bidang Pendidikan

Kegiatan kedua yaitu di bidang pendidikan untuk menjawab permasalahan terkait rendahnya literasi dasar peserta didik dalam hal membaca dan berhitung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok belajar yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemajuan peserta belajar, maka dilakukan pre-test dan post-test sehingga dapat terlihat sejauh mana efektifitas kegiatan belajar tersebut.

Bidang Perikanan

Selanjutnya merupakan kegiatan terkait dengan penangkapan ikan dimana kami melakukan pemberitahuan serta pengarahan terhadap masyarakat yang ada didesa persiapan pengantap dimana hal ini digunakan untuk memberikan edukasi secara lebih terkait dengan wilayah penangkapan dan lokasi wisata.

Bidang Pertanian

Kegiatan ketiga yakni untuk melakukan edukasi untuk pertanian yang baik bagi wilayah pesisir dan bagaimana proses yang ada di wilayah yang ada pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Administrasi Desa: Pendataan titik lokasi wisata

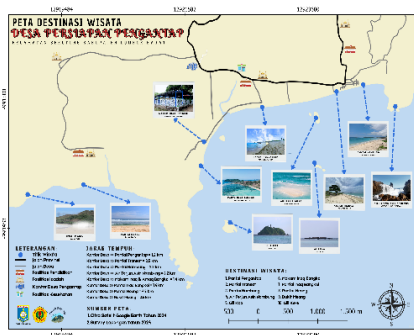
Kegiatan pendataan penduduk dilaksanakan selama 14 hari yaitu pada tanggal 20 Desember 2023 – 3 Januari 2024. Pendataan dilakukan di setiap dusun di Desa persiapan pengantap yang terdiri dari 7 dusun. Dalam kegiatan ini, aparat desa Bersama kelompok KKN melakukan survey langsung dimana lokasi wisata yang sangat berpotensi untuk dilakukan pengenalan dan penyebaran informasi lokasi tersebut dan setelah didapatkan data titik wisata yang berpotensi selain mendata lokasi wisata yang berpotensi kami juga melakukan pendataan UMKM yang mendukung lokasi wisata tersebut dan setelah diblakukan survey diberikan papan informasi melalui peta yang ditampilkan setelah semua data terkumpul lalu kami mengadakan acara bazaar kuliner untuk menggaet wisatawan.



Gambar 1.1 lokasi wisata tiu sanggar



Gambar 1.2 lokasi wisata pantai meang



Gambar 1.3 peta titik lokasi destinasi wisata Gambar 1.4 kegiatan bazaar

Bidang Pendidikan: Peningkatan Literasi Dasar

(Widya et al., 2020) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan untuk membaca teks, memprosesnya, dan memahami artinya. Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap anak. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, anak akan dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Hal ini berarti dengan kurang atau lemahnya kemampuan membaca anak pastinya akan memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik (Ariyati, 2014). Kelemahan anak dalam membaca dapat mengakibatkan berbagai hal seperti rendahnya motivasi belajar, membuat anak berkecil hati dan tidak memiliki rasa percaya diri.

Permasalahan yang ditemukan di desa persiapan Pengantap adalah rendahnya kemampuan membaca anak baik di tingkat SD. Untuk itu dibentuklah kelompok belajar dalam bentuk Taman Baca (BC) untuk siswa SD dengan rentang usia 5-13 tahun. Kegiatan Taman Baca dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu yang bertempat di SDN 9 BUWUN MAS dan di SDN 5 BUWUN MAS. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar yaitu 30 orang



Gambar 1.5 Kegiatan belajar bersama



Gambar 1.6 Kegiatan belajar bersama

Bidang Perikanan: melakukan sosialisasi terkait penangkapan ikan

Dalam hal ini dilakukan pendataan terhadap nelayan dan dilakukan pengarahan dan pemberian info terkait kondisi perairan dan pembagian yang baik untuk penangkapan dan untuk wisata bagi masyarakat.

Bidang Pertanian: Pembuatan Pupuk Bokasi

Desa persiapan pengantap merupakan desa dengan penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Akan tetapi, sampah atau limbah yang dihasilkan dari pertanian dan peternakan dan dari hal tersebut dilakukan sosialisasi untuk pengolahan limbah yang ada.

Kegiatan Lain

Selain kegiatan-kegiatan yang dijelaskan di atas yang secara khusus menyasar berbagai isu krusial yang dihadapi desa, terdapat juga berbagai kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Tim KKN PMD UNRAM DESA BUWUN MAS untuk mendukung berbagai kegiatan di desa persiapan pengantao. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

(1) Pembuatan Plang Nama

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau pengunjung yang ingin mencari pihak-pihak tertentu atau lokasi tertentu di desa Mata Woga. Plang nama dibuat untuk setiap rumah aparat desa yaitu dari tingkat RT, RW, Dusun, Kaur, Sekretaris, Kepala Desa, BPD, dan LPM. Terdapat total 11 plang nama yang dibuat dalam kegiatan ini.



Gambar 1.7 Pembuatan Plang Nama



Gambar 1.8 Pembuatan Plang Nama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran yakni kegiatan yang telah dirancang dilaksanakan sesuai dengan rancangan dan dilaksanakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dikoordinasikan dengan baik dan juga dalam hal ini bisa jadi suatu pembelajaran yang baik untuk berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyati, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47-54. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>

- Assefa, S., & Tadesse, S. (2019). The Principal Role of Organic Fertilizer on Soil Properties and Agricultural Productivity -A Review. *Agricultural Research & Technology: Open Access Journal*, 22(2), 1-5. <https://doi.org/10.19080/ARTOAJ.2019.22.556192>
- Widya, N., Romdanih, & Pudjiati, D. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 188-191.